

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KOMANDO PASUKAN KHUSUS SISWA (KOPASSUSWA) DALAM MEMBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SMKN 1 KEDIRI

Atsna Afidatul Umah

12040254075(Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) asnaafidatul@yahoo.co.id

Suharningsih

0001075303 (PPKn, FISH, UNESA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran yang sebenarnya tentang bagaimana program dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler Komando Pasukan Khusus Siswa (Kopassuswa) yang digunakan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Huberman dan Miles. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima yang terdiri dari satu Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa dan empat anggota yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa. Dan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa yang digunakan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu: Kegiatan Penerimaan dan pelantikan Anggota Baru (PAB) dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan terampil. Kegiatan Materi rutin Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur dan kerjasama. Kegiatan Latihan Lapangan Rutin dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, terampil dan percaya diri. Kegiatan Latihan PBB (Pelatihan Baris Berbaris) dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, terampil, kerjasama dan percaya diri. Kegiatan Latgab (Latihan Gabungan) dapat membentuk sikap disiplin dan sikap kerjasama dalam diri siswa. Kegiatan Penempuhan Badge Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan Bina fisik dan mental (Bifistal) dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Komando Pasukan Khusus Siswa, Kepemimpinan.

Abstract

The purpose of of this research is to describe the actual description of how the form of extracurricular activities Students special forces command Kopassuswa used to shape the attitudes of leadership students. Descriptive qualitative method is used in this research and the data is collected by observation, interview and documentation. Technique of data analysis in this research uses qualitative data analysis using interactive analysis model Huberman and Miles. The result of this research showing that its extracurricular activities kopassuswa used to form a leadership students are: the reception and the inauguration of new members (PAB) can form discipline attitude, responsibilities and skilled. The routine material kopassuswa can form discipline attitude, responsibility, honest and cooperation. The regular exercise field can form discipline attitude, responsibility, honest, skilled and confident. The un training exercises (marching) can form discipline attitude, responsibility, skilled, cooperation and confident. Combined Exercises can form discipline attitude and attitude cooperation in students. Badge kopassuswa can form discipline attitude and responsibilities.

Keywords: Extracurricular Activities, Student Special Forces Command (Kopassuswa), Leadership.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai individu di era global ini dituntut untuk menjadi seseorang yang profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk menjadikan diri sebagai seorang yang profesional dibutuhkan keterampilan yang dapat menunjang suatu jenis pekerjaan, tidak hanya dalam hal pengetahuan saja akan tetapi juga dibutuhkan *skill*

(keterampilan). Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan suatu negara dan individu karena semakin dewasa umur seseorang maka individu tersebut akan membutuhkan pendidikan, sedangkan kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan,

keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan:

“Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan keberlangsungan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial yang merupakan wahana pengembangan kualitas SDM bangsa Indonesia. Selain nilai akademis yang perlu dibangun, penanaman nilai moral dan akhlak serta sikap kepemimpinan juga perlu dibentuk. Intelektualitas didukung dengan moral dan akhlak serta jiwa kepemimpinan yang baik, akan menciptakan SDM yang lebih berkualitas. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat banyak sekali intelektual-intelektual yang ada di tingkat eksekutif, legislatif, dan yudikatif yang tersangkut berbagai skandal seperti korupsi, narkoba, sampai perzinahan. Hal di atas terjadi antara lain akibat intelektualitas yang tidak didampingi dengan akhlak, moral serta sikap kepemimpinan yang baik.

Masalah kepemimpinan saat ini merupakan masalah penting yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pemimpin diberi amanat oleh rakyat untuk menjalankan tugas akan tetapi seringkali pemimpin menyelewengkan tugas yang diamanatkan dan salah satu bentuk penyelewengkan yang dilakukan oleh pemimpin adalah terjadinya korupsi. Korupsi yang terjadi di Indonesia, mayoritas terjadi di kalangan atas atau kursi pemimpin. Hal ini tentunya memicu berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemimpin. Munculnya fenomena krisis kepercayaan dan krisis kepemimpinan yang melanda negeri ini harus menjadi bahan renungan dan pemikiran semua pihak untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satu solusi yang dapat dikemukakan ialah menyiapkan individu yang cakap untuk menjadi seorang pemimpin.

Pendidikan di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan juga *skill*. Selain *skill* pendidikan di sekolah juga memberikan afeksi dan karakter. *Skill* atau keterampilan dalam pendidikan di sekolah diintegrasikan ke dalam kegiatan pengembangan diri atau yang lebih dikenal dengan nama kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai banyak pilhan diantaranya adalah Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Komando Pasukan Khusus Siswa (Kopassuswa), Jurnalistik, Karawitan, Sepak Bola, Voli, Basket, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Karate, Seni tari tradisional, Angklung dan lain-lain.

Setiap peserta didik wajib mengikuti satu diantara beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan tentunya disesuaikan dengan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya diasah minat dan bakatnya saja melainkan juga diberikan materi-materi yang berguna bagi kehidupan sosialnya kelak seperti kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan serta masih ada yang lainnya. Seperti halnya pada kegiatan ekstrakurikuler Komando Pasukan Khusus Siswa Kopassuswayang memberikan materi tentang kepemimpinan.

Membentuk sikap kepemimpinan, tentunya juga harus didukung oleh karakter-karakter yang baik. Wadah-wadah organisasi yang ada di lingkungan sekolah perlu dikembangkan menjadi sebuah organisasi yang mampu melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Menurut Stogdill Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Sedangkan Kepemimpinan menurut Dubin adalah aktivitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan (dalam Wahdjosumidjo, 1984:21).

Membentuk sikap kepemimpinan dalam diri peserta didik juga merupakan aspek penting karena akan menjadi salah satu bekal bagi peserta didik esok hari dalam menghadapi kehidupannya. Faktor utama dalam memimpin adalah kewibawaan. Kewibawaan pada hakikatnya merupakan sumber lahirnya kekuatan pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan. Seorang pemimpin akan kehilangan fungsinya, apabila tidak didukung dengan kewibawaan. Bahkan berbagai kegagalan kepemimpinan dalam menggerakkan dan mengarahkan bawahannya antara lain disebabkan karena faktor kewibawaan (Wahdjosumidjo, 1984:13).

Ekstrakurikuler Komando Pasukan Khusus Siswa Kopassuswa adalah ekstrakurikuler di sekolah yang bernaung di bawah Sie Pendidikan Pendahuluan Bela Negara SMK Negeri 1 Kediri yang bertujuan untuk membina dan membentuk jiwa disiplin, kepemimpinan, patriotisme, dan membina fisik maupun mental setiap anggotanya. Menurut observasi awal melalui wawancara kepada bapak Soju selaku pembina ekstrakurikuler Kopassuswa menyatakan bahwa:

“Untuk membentuk sikap kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa itu di dalamnya ada dua, yaitu

selain diajarkan teori tapi juga diajarkan praktek, jadi siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari teori-teori saja akan tetapi siswa disini bisa langsung praktek ke lapangan, sehingga dengan cara demikian akan lebih mudah untuk melatih disiplin dan jiwa kepemimpinan siswa.”

SMKN 1 Kediri sebagai pelaksana pendidikan formal juga mempunyai peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan sikap kepemimpinan pada diri peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara kepada bapak Soju selaku pembina ekstrakurikuler Kopassuswa diketahui bahwa SMK Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah di wilayah Kediri yang memasukkan Kopassuswa sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Kopassuswa merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih sikap kepemimpinan di mana di dalamnya dimasukkan nilai-nilai karakter, kemudian di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilatih agar anggotanya menjadi seseorang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, kemudian dalam ekstrakurikuler ini terdapat juga kegiatan Pelatihan Baris Berbaris (PBB), upacara bendera, kegiatan olah raga dan pengetahuan dasar tentang militer, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Kediri karena sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Soju selaku pembina ekstrakurikuler Kopassuswa di SMKN 1 yaitu:

“Iya, SMKN 1 Kediri merupakan sekolah yang pertama kali menerapkan ekstrakurikuler Kopassuswa di daerah Kediri yang kemudian disusul di SMK PGRI. Ekstrakurikuler ini berbasis semi militer, dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk membentuk sikap kepemimpinan yang didalamnya mencakup beberapa karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan lain-lain. Dalam ekstrakurikuler ini didalamnya juga dimasukkan nilai-nilai karakter dan ada juga kegiatan fisiknya seperti PBB, olahraga, dan lain-lain.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler Komando Pasukan Khusus Siswa Kopassuswayang digunakan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa SMKN 1 Kediri.

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat,

kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Allport sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara-cara tertentu (dalam Azwar, 1998:3). Sedangkan Sikap (*attitude*) adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik dari orang, benda-benda, ataupun situasi mengenai dirinya (Azhari, 2004:161).

Pengertian kepemimpinan Menurut Ordway Tead adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan (dalam Sutarto, 1991:12). Sedangkan menurut Stogdill Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan (dalam Wahjosumidjo, 1984:21). Dari dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sikap kepemimpinan adalah suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungan. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Ali Umar:2009).

Teori belajar sosial yang terkenal dengan nama belajar observasional ini diungkap oleh Albert Bandura (dalam Syah, 2009:111) menyebutkan bahwa setiap proses belajar (yang dalam hal ini terutama belajar sosial dengan menggunakan model) terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yang meliputi empat proses yang mempengaruhi belajar observasional yaitu:

Pada tahap pertama yaitu Tahap Perhatian (*Attentional*) ini para siswa/para peserta didik pada umumnya memusatkan perhatian pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui. Untuk menarik perhatian para peserta didik, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan mimik tersendiri ketika menyajikan contoh perilaku tertentu.

Tahap kedua yaitu tahap retensional /penyimpanan. Pada tahap berikutnya, informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori. Para peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala

informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

Tahap ketiga yaitu Tahap Reproduksi/Pembentukan Perilaku. Pada tahap reproduksi, segala bayangan/citra mental (*imagery*) atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori para peserta didik itu diproduksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan para peserta didik, guru dapat menyuruh mereka membuat atau melakukan lagi apa-apa yang telah mereka serap misalnya dengan menggunakan sarana post-test.

Tahap terakhir yaitu tahap motivasi (motivasional). Dalam proses terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai *reinforcement*, 'penguatan' bersemayamnya segala informasi dalam memori para peserta didik. Pada tahap ini, guru dianjurkan untuk memberi pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada para peserta didik yang berkinerja memuaskan. Sementara itu, kepada mereka yang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan perlu diyakinkan akan arti penting penguasaan materi atau perilaku yang disajikan model (guru) bagi kehidupan mereka. Seiring dengan upaya ini, ada baiknya ditunjukkan pula bukti-bukti kerugian orang yang tidak menguasai materi atau perilaku tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri (Moleong, 2005:4).

Alasan memilih penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mencari, melihat sebenarnya secara alamiah serta mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMKN 1 Kediri. Titik fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa yang dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMKN 1 Kediri. Data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan dapat dimungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti.

Lokasi penelitian tentang "Kegiatan Ekstrakurikuler Komando Pasukan Khusus Siswa (Kopassuswa) dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan siswa di SMKN 1 Kediri", akan dilakukan di SMKN 1

Kediri. Waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal hingga penelitian sekitar 6 bulan yaitu Oktober 2015-maret 2016.

Adapun teknik penentu informan menggunakan *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima yang terdiri dari satu Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa dan empat anggota yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Kopassuswa dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa untuk mendapatkan data terkait aktivitas siswa dalam kegiatan Kopassuswa berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi adalah Pembina dan anggota ekstrakurikuler Kopassuswa serta bentuk kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa.

Teknik analisis data menggunakan teknik Huberman dan Miles yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ekstrakurikuler KOPASSUSWA yang dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu kegiatan Penerimaan dan pelantikan Anggota Baru (PAB). Kegiatan Penerimaan Anggota Baru (PAB) adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun yang bertujuan untuk penerimaan serta pelantikan anggota baru Kopassuswa, melatih sikap disiplin, tanggung jawab dan kreatif siswa serta meningkatkan kualitas dan kuantitas taruna pada khususnya dan anggota pada umumnya. Dalam kegiatan ini terdapat pemberian materi yaitu berupa pengenalan peserta dan anggota baru, kemudian pengenalan organisasi kopassuswa lebih dalam lagi, praktek dilapangan, dan jelajah.

Adapun sikap kepemimpinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan Penerimaan Anggota Baru (PAB) yaitu Sikap disiplin. Dalam kegiatan Penerimaan Anggota Baru juga dibentuk, Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

"Dalam kegiatan PAB ini juga ditanamkan kedisiplinan mbak, karena peserta dari

PAB ini adalah anggota baru yang kebanyakan masih belum disiplin, jadi disini saya ajarkan untuk menjadi anggota yang disiplin, misal pada saat kegiatan berlangsung baik praktek fisik maupun kegiatan lapangan semua anggota harus datang tepat waktu.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian dalam hal ini Khanif selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa juga menambahkan bahwa:

“Penanaman sikap disiplin itu juga diajarkan dalam latihan lapangan, misal disini juga ditanamkan disiplin dalam berolahraga, sebelum latihan fisik kita dilatih untuk melakukan pemanasan terlebih dulu mbak, tujuannya agar kita tidak kram, dan disini juga diajarkan bagaimana cara *shit up* dan *push up* yang baik dan benar.”(W/I.5/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan hal tersebut Liswanto selaku ketua dari ekstrakurikuler menambahkan bahwa:

“Selain ditanamkan sikap disiplin dalam kegiatan PAB ini juga ditanamkan sikap tanggung jawab, salah satu contohnya yaitu pada saat kegiatan, peserta PAB diberikan tugas, nah pada saat diberikan tugas tersebut siswa harus mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.”(W/I.2/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan PAB dapat membentuk sikap disiplin yaitu dengan cara pembiasaan disiplin sejak menjadi anggota baru dan pembiasaan datang tepat waktu di setiap kegiatan serta pemberian hukuman apabila ada yang melanggar peraturan.

Selain sikap disiplin juga ditanamkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan Penerimaan dan pelantikan Anggota Baru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, dalam kegiatan PAB ini juga ditanamkan sikap tanggung jawab, seperti pada saat kegiatan, siswa terkadang diberikan tugas pada saat di lapangan, disitu siswa dilatih untuk tanggung jawab pada saat melaksanakan tugas yang diberikan tersebut yaitu dengan cara melaksanakan tugas tersebut dengan baik.”(W/I.1/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan hal tersebut Liswanto selaku ketua dari ekstrakurikuler menambahkan bahwa:

“Selain ditanamkan sikap disiplin dalam kegiatan PAB ini juga ditanamkan sikap

tanggung jawab, salah satu contohnya yaitu pada saat kegiatan, peserta PAB diberikan tugas, nah pada saat diberikan tugas tersebut siswa harus mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.”(W/I.2/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan PAB dapat membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan cara pemberian tugas kepada peserta kegiatan PAB, dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan tersebut siswa dilatih untuk bertanggung jawab yaitu dengan cara melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

Kegiatan Penerimaan dan pelantikan Anggota Baru (PAB) juga menanamkan sikap terampil. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan PAB juga ditanamkan sikap terampil mbak, misal pada saat diberikan tugas, setiap siswa harus terampil dalam mengerjakan tugas tersebut.”(W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian dalam hal ini Adam selaku anggota yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa menegaskan bahwa:

“Sikap terampil juga ditanamkan dalam kegiatan PAB mbak, misal pada saat kegiatan siswa dilatih terampil dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh pelatih dan siswa tersebut juga harus cekatan dalam mengerjakan tugas.”(W/I.4/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan PAB dapat membentuk sikap Terampil yaitu dengan cara pemberian tugas kepada peserta kegiatan PAB, dalam mengerjakan tugas tersebut siswa dilatih untuk terampil dan cekatan dalam mengerjakan tugas tersebut. Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan Penerimaan dan pelantikan Anggota Baru yang ada dalam ekstrakurikuler Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan terampil.

Kegiatan yang dapat membentuk sikap kepemimpinan selanjutnya yaitu kegiatan Materi rutin Kopassuswa. Materi rutin Kopassuswa adalah kegiatan pemberian materi secara rutin setiap 2 minggu sekali kepada anggota Kopassuswa dan dilaksanakan di dalam kelas maupun di lapangan. Tujuan pemberian materi rutin Kopassuswa ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa. Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan Kopassuswa ini adalah materi tentang

kepemimpinan, kedisiplinan dan keorganisasian. Adapun sikap kepemimpinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan materi rutin dapat membentuk sikap disiplin siswa yaitu pada saat mengikuti kegiatan pemberian materi siswa dituntut untuk disiplin waktu yaitu harus datang tepat waktu, selain itu siswa juga dituntut untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pemberian materi juga ditanamkan disiplin, baik dalam disiplin waktu atau saat pengumpulan tugas. dan jika ada yang melanggar peraturan maka akan dikenakan hukuman.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian dalam hal ini Arikh selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa juga menambahkan bahwasanya:

“Pada saat kegiatan materi rutin juga ditanamkan sikap kedisiplinan mbak, misal jika kita datang terlambat pada saat kegiatan itu maka kita nanti juga diberi hukuman.” (W/I.3/18 Maret 2016)

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan latihan materi rutin yaitu pemberian materi di kelas semua anggota yang mengikuti kegiatan itu harus datang tepat waktu, pada saat itu peneliti melihat ada siswa yang terlambat 15 menit. kemudian pelatih memberikan hukuman yaitu menyuruh siswa tersebut untuk melakukan *shit up* sebanyak 15 kali. (O/11 Maret 2016) jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan materi rutin juga dapat membentuk sikap disiplin yaitu dengan cara penerapan disiplin waktu dan pemberian hukuman jika ada yang melanggar peraturan.

Kegiatan Materi rutin juga dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa, karena dalam kegiatan materi siswa biasanya diberikan tugas, dan dalam melaksanakannya siswa tersebut harus melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pemberian materi dikelas biasanya siswa juga diberikan tugas mbak, dan apabila ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan mendapatkan hukuman, misal pada saat diberikan tugas dan harus dikumpulkan, apabila dikumpulkan terlambat maka akan diberikan hukuman berupa membersihkan markas, dan lain-lain. (W/I.1/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan hal itu Khanif selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa juga menambahkan bahwa:

“Saat kegiatan pemberian materi juga ditanamkan sikap tanggung jawab mbak, seperti contoh kalau diberikan tugas maka harus di laksanakan dengan baik, jika tidak maka akan ada hukumannya.” (W/I.5/18 Maret 2016)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pemberian materi di kelas, dalam kegiatan tersebut siswa dilatih untuk mempunyai sikap tanggung jawab yaitu dengan cara siswa diberikan tugas dan harus mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pemberian materi juga dapat membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan cara pemberian tugas kepada anggota KOPASSUSWA seperti pada saat diberikan tugas harus dikumpulkan dengan tepat waktu dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh, apabila tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Kegiatan materi rutin dalam ekstrakurikuler juga dapat membentuk sikap jujur, penerapannya yaitu melalui pembiasaan bersikap jujur dalam semua hal, seperti pada saat berpakaian meskipun di luar kegiatan ekstrakurikuler anggota Kopassuswa juga harus tetap berpakaian rapi. Selain itu dalam hal pemberian tugas, semua anggota juga harus jujur dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang mengatakan bahwa:

“Dalam hal sikap jujur disini juga ditanamkan pada saat kegiatan pemberian materi seperti pada saat pemberian tugas, siswa juga dilatih untuk bersikap jujur. Salah satu caranya yaitu kita memberikan pengajaran kepada semua anggota Kopassuswa agar selalu bersikap jujur, dan hal ini disampaikan secara terus-menerus. Dan salah satu contohnya yaitu pada saat kami memberikan tugas kepada siswa, maka mereka harus mengerjakannya dengan jujur dan tanggung jawab, kemudian pada saat ada siswa yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan mereka harus mendapatkan hukuman.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian dalam hal itu Arikh selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa juga menambahkan bahwa:

“Jujur itu seperti dalam berpakaian, karena dalam berpakaianya meskipun di luar

ekstra kopassuswa gitu kadang ada yang glonjom meskipun sudah jadi anggota contoh ada yang pakai sepatu warna putih, tapi nanti ditanya di dalam yaitu tadi siapa di luar yang melanggar tata tertib? Seperti itu mbak.” (W/I.3/18 Maret 2016)

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan latihan materi rutin yaitu pemberian materi di kelas semua anggota yang mengikuti kegiatan itu harus datang tepat waktu, pada saat itu peneliti melihat ada siswa yang terlambat 15 menit. kemudian pelatih memberikan hukuman yaitu menyuruh siswa tersebut untuk melakukan *shit up* sebanyak 15 kali. Pada saat siswa sedang menjalankan hukumannya, siswa harus menjalankan hukumannya dengan jujur yaitu *shit up* sebanyak 15 kali tidak boleh kurang ataupun lebih. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pemberian materi juga dapat melatih sikap jujur yaitu dengan cara memberikan pengajaran kepada semua anggota Kopassuswa agar selalu bersikap jujur, dan hal ini disampaikan secara terus-menerus selain itu pemberian tugas kepada anggota harus dilakukan dengan jujur dan dalam kelengkapan atribut juga harus jujur baik pada saat kegiatan maupun di luar kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa. Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan materi yang ada dalam ekstrakurikuler Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur dan kerjasama.

Latihan lapangan rutin Kopassuswa adalah kegiatan latihan yang dilakukan secara rutin oleh anggota Kopassuswa yang dilaksanakan di luar kelas atau di lapangan. Tujuan dalam latihan lapangan ini adalah untuk melatih fisik Kopassuswa serta melatih mental siswa. Adapun bentuk kegiatan dalam latihan lapangan ini adalah *shit up*, *push up*, latihan menyiapkan upacara, gladi suara, pelatihan BDM (Bela Diri Militer), dan latihan fisik lainnya.

Sikap kepemimpinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan latihan lapangan rutin yaitu sikap Disiplin. Kegiatan latihan lapangan rutin juga ditanamkan sikap disiplin karena dalam latihan lapangan itu anggota dituntut untuk mempunyai sikap disiplin dalam melakukan setiap kegiatannya khususnya dalam latihan fisik. Adapun kegiatan latihan lapangan yang menuntut siswa untuk selalu disiplin yaitu *shit up*, *push up*, latihan menyiapkan upacara, gladi suara, pelatihan BDM (Bela Diri Militer). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa :

“Penerapan sikap disiplin siswa itu bisa dilakukan pada saat latihan lapangan mbak,

terutama pada saat *push up*, *shit up*, bela diri militer, dan lain-lain. seperti contoh pada saat mengikuti bela diri militer mereka dituntut untuk selalu disiplin yaitu mereka harus menentukan setiap gerakan atau aba-aba yang diberikan dengan sigap dan benar.”

Kemudian dalam hal ini Khanif selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa juga menambahkan bahwa:

“Penanaman sikap disiplin itu juga diajarkan dalam latihan lapangan, misal disini juga ditanamkan disiplin dalam berolahraga, sebelum latihan fisik kita dilatih untuk melakukan pemanasan terlebih dulu mbak, tujuannya agar kita tidak kram, dan disini juga diajarkan bagaimana cara *shit up* dan *push up* yang baik dan benar.” (W/I.5/18 Maret 2016)

Hal ini juga ditegaskan oleh Liswantoro selaku ketua ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan latihan lapangan juga ditanamkan sikap disiplin mbak, karena semua anggota Kopassuswa harus patuh terhadap peraturan yang berlaku, seperti contoh jika ada siswa yang melanggar peraturan harus mau menerima hukuman dari pelatih, sesuai peraturan yang berlaku yaitu apabila terlambat datang dan sering membolos akan mendapat hukuman dan mendapat peringatan dari pelatih, apabila pelanggaran itu dilakukan sampai empat kali maka akan ada sanksi berupa membersihkan markas atau ruangan Kopassuswa.” (W/I.2/18 Maret 2016)

Pada saat melakukan observasi pada kegiatan latihan lapangan rutin, sebelum melakukan kegiatan latihan fisik di lapangan semua anggota harus melakukan pemanasan dulu seperti *push up* dan *shit up*, hal itu dimaksudkan agar pada saat latihan fisik di lapangan peserta PBB tidak kram. dan kegiatan pemanasan tersebut harus rutin dilakukan dengan disiplin. Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan Latihan lapangan rutin juga dapat membentuk sikap disiplin yaitu dengan cara pembiasaan disiplin dalam berolahraga dan pembiasaan disiplin waktu dalam setiap kegiatannya, dan jika ada yang melanggar peraturan maka akan mendapat hukuman.

Kegiatan latihan lapangan juga dapat membentuk sikap tanggung jawab pada siswa, karena dalam praktek di lapangan mereka diberikan tanggung jawab yaitu siswa harus bersungguh-sungguh dalam latihan dan harus

bertanggung jawab apabila diberikan tugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Dalam latihan lapangan juga ditanamkan sikap tanggung jawab, misal pada saat ada salah satu anggota yang diberikan tugas untuk menyiapkan upacara, siswa juga harus bersungguh-sungguh dalam latihan gladi suara agar siswa tersebut mampu melaksanakan tugasnya tersebut dengan tanggung jawab.”(W/I.1/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan penanaman sikap tanggung jawab Arikh selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa juga menambahkan bahwasanya:

“Dalam kegiatan latihan lapangan semua anggota juga diberikan bekal untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, salah satu contohnya yaitu anggota Kopassuswa diberikan tugas untuk menertibkan siswa pada saat upacara berlangsung, sehingga semua anggota Kopassuswa harus datang lebih awal dibanding teman-teman yang lain pada hari Senin ketika upacara akan dilaksanakan.” (W/I.3/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab melalui kegiatan latihan lapangan rutin pada saat melakukan observasi melihat bahwa siswa yang diberikan tugas untuk menjadi pemimpin upacara, siswa tersebut latihan gladi suara dan menyiapkan upacara dengan penuh disiplin dan tanggung jawab, karena dia merasa mempunyai tanggung jawab untuk melakukan tugas tersebut dengan baik. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan latihan lapangan dapat membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan cara pemberian tugas kepada anggota Kopassuswa seperti pada saat diberikan tugas untuk menyiapkan upacara, siswa tersebut harus bersungguh-sungguh dalam latihan sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Kegiatan Latihan Lapangan Rutin juga dapat melatih sikap jujur pada diri siswa, seperti contoh pada siswa melakukan pelanggaran dan diberikan hukuman push up sebanyak 30 kali, maka siswa tersebut harus jujur untuk melakukan sebanyak 30 kali tanpa dikurangi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Penanaman sikap jujur pada saat kegiatan latihan lapangan biasanya dilakukan pada saat ada siswa yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan mereka harus mendapatkan hukuman seperti contoh mereka *push up* atau *shit up* sebanyak 20 kali maka mereka juga harus menjalankan

hukman sebanyak yang telah ditentukan, dan biasanya pada saat siswa sedang menjalankan hukuman biasanya saya tinggal sebentar mbak, akan tetapi sebenarnya saya tetap mengawasi mereka dari jauh karena disini saya ingin mengetahui kejujuran siswa tersebut. Dan alhamdulillah mereka juga jujur.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan lapangan juga dapat melatih sikap jujur yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap jujur dalam segala hal termasuk pada saat melaksanakan hukuman.

Kegiatan Latihan Lapangan Rutin juga dapat membentuk sikap terampil pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Penanaman sikap terampil dalam kegiatan latihan lapangan dilakukan pada saat latihan semua anggota Kopassuswa dituntut untuk mempunyai sikap terampil karena pada saat latihan lapangan semua anggota Kopassuswa harus terampil dalam menirukan setiap gerakan atau aba-aba yang diberikan oleh pelatih.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Dalam penanaman sikap terampil Adam selaku anggota yang aktif dalam Kopassuswa juga menambahkan bahwa:

“Penanaman sikap terampil yaitu pada saat pemberian materi biasanya diberikan tugas juga mbak, contoh kadang mencari klu atau benda yang disembunyikan sama pihak panitia atau pelatih, nah disitu setiap anggota dituntut harus terampil dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan tersebut.” (W/I.4/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan lapangan juga dapat melatih sikap terampil yaitu dengan cara melatih sikap terampil dengan cara melatih siswa untuk terampil dalam menirukan setiap gerakan atau aba-aba yang diberikan pada saat latihan dilapangan.

Kegiatan Latihan Lapangan Rutin juga bisa melatih percaya diri anggota Kopassuswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Dalam penanaman percaya diri kepada siswa juga dilakukan melalui kegiatan latihan lapangan rutin yaitu pada saat anggota dilatih untuk gladi suara dan diberikan bekal untuk menyiapkan dan

menertibkan peserta upacara, jika mereka tidak percaya diri mereka tidak akan berani untuk menyiapkan dan menertibkan semua peserta upacara baik kakak kelas maupun adik kelas.”(W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian dalam hal ini Adam selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa menambahkan bahwa:

“Dalam kegiatan ini juga dilatih percaya diri mbak, Seperti contoh setiap hari Senin kita mendapatkan tugas untuk menyiapkan upacara, salah satu dari kita harus tampil berdiri di depan umum dan memberikan aba-aba kepada seluruh peserta upacara dan tugas itu dilakukan oleh semua anggota Kopassuswa dengan bergilir. Dengan adanya kegiatan semacam itu mengajarkan siswa untuk tampil percaya diri dan lebih tanggung jawab, dan apabila kita lebih sering tampil di depan umum, maka mereka jadi tidak minder.” (W/I.4/18 Maret 2016)

Kemudian Arikh selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa menambahkan bahwa:

“Kalau dalam percaya diri nya ditanamkan melalui kegiatan latihan lapangan yaitu anggota dilatih dan diberikan tugas secara bergilir untuk berdiri di depan mimbar untuk menyiapkan upacara bendera. Kemudian dalam pelatihan mental juga.” (W/I.3/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan lapangan juga dapat melatih sikap percaya diri yaitu dengan cara melatih anggota Kopassuswa untuk menjadi seorang pemimpin dalam upacara yang berani tampil percaya diri dengan berdiri di mimbar upacara dan menyiapkan serta menertibkan peserta upacara. Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan lapangan yang ada dalam ekstrakurikuler Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, terampil dan percaya diri.

Kegiatan Latihan PBB adalah kegiatan pelatihan baris berbaris dimana dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk bisa melakukan kegiatan baris berbaris yang baik dan siswa harus melakukan dengan tegap dan sigap. Adapun sikap kepemimpinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan latihan PBB yaitu Kegiatan PBB ini dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa dimana dalam sikap kepemimpinan siswa ditanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, percaya diri, jujur, terampil dan kerjasama. Hal ini Sesuai dengan yang diungkapkan oleh

bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan PBB ini juga mempunyai peran dalam meningkatkan kedisiplinan mbak, dan contoh penanaman sikap disiplin pada saat latihan PBB yaitu beberapa siswa tidak tepat waktu saat latihan. Misalnya pada saat latihan dimulai pukul 15.30 namun masih terdapat beberapa anak yang belum datang bahkan baru datang jam 16.00 atau lebih, sehingga dapat mengulur waktu untuk latihan dan merugikan teman lain yang datang tepat waktu. Disini siswa yang datang terlambat mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Ini sudah merupakan contoh dari sikap disiplin.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian dalam hal ini Liswanto selaku ketua dari ekstrakurikuler Kopassuswa juga menambahkan bahwasanya:

“Untuk membentuk siswa menjadi lebih disiplin, di dalam kegiatan Kopassuswa ini kegiatannya ada latihan PBB, untuk latihan PBB dilaksanakan di lapangan upacara, dalam latihan PBB semua siswa harus rapi dan disiplin, mereka harus mempunyai sikap yang sempurna pada saat berdiri. Untuk gerakan PBB juga diajarkan harus seragam dan bergerak cepat sesuai ritme yang sudah ditentukan dan dalam barisannya juga hanya ada satu komando yang dipegang oleh danton atau komando pleton yang telah ditunjuk oleh pelatih mbak. Jadi disini juga sudah jelas kalau PBB ini bertujuan untuk melatih siswa lebih disiplin mbak.” (W/I.2/18 Maret 2016)

Dalam hal ini Adam salah satu anggota yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa juga menyatakan bahwa:

“Latihan PBB itu adalah kegiatan pelatihan baris berbaris mbak, siswa yang mengikuti latihan PBB ini harus disiplin, karena kalau tidak disiplin nanti bisa kena hukuman. dan disini semua anggota juga harus menggunakan atribut lengkap.” (W/I.2/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan penanaman sikap disiplin siswa yang dilakukan melalui kegiatan PBB yang peneliti amati pada saat observasi yaitu semua anggota Kopassuswa yang mengikuti kegiatan latihan PBB datang tepat waktu dan jika pada saat kegiatan PBB ada yang melakukan kesalahan langsung diberikan hukuman berupa *push up* sebanyak 20 kali.(O/25 Maret 2016)

jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan PBB dapat membentuk sikap disiplin yaitu dengan cara pembiasaan datang tepat waktu dan pemberian hukuman apabila ada yang melanggar peraturan.

Kegiatan PBB ini dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa dimana dalam sikap kepemimpinan siswa ditanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, percaya diri, jujur, terampil dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan PBB siswa disini juga ditanamkan sikap tanggung jawab seperti contoh padasaat kegiatan PBB, siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut harus bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan yaitu mengikuti aba-aba atau gerakan yang diperintahkan oleh pelatih, karena kalau mereka tidak mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab maka mereka akan mendapatkan hukuman.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian dalam hal ini Liswanto selaku ketua dari Ekstrakurikuler Kopassuswa juga menegaskan bahwa:

“Selain ditanamkan sikap disiplin, dalam kegiatan PBB ini juga ditanamkan sikap tanggung jawab, yaitu semua anggota yang ikut dalam kegiatan PBB ini harus mengikuti dengan bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.” (W/I.2/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan hal itu Adam selaku anggota yang aktif dalam ekstrakurikuler juga menambahkan bahwasanya:

“Dalam kegiatan PBB juga ditanamkan sikap tanggung jawab mbak, dan bentuk penerapannya yaitu biasanya dalam latihan baris berbaris pelatih menunjuk secara acak dari anggota untuk menjadi pemimpin barisan dan memberikan aba-aba di depan, dan siapapun yang ditunjuk harus melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.” (W/I.4/18 Maret 2016)

Pada saat melakukan observasi pada kegiatan PBB, sikap tanggung jawab juga ditanamkan, hal itu bisa dilihat pada saat siswa diberikan tugas menjadi pemimpin regu dengan cara ditunjuk secara acak, siswa tersebut harus mau melaksanakan tugas tersebut dengan tanggung jawab, dan terlihat bahwa siswa yang ditunjuk selalu mau untuk melaksanakan tugasnya. (O/25 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan PBB dapat membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan cara pemberian tugas pada saat latihan baris berbaris di lapangan dengan cara menunjuk salah satu anggota secara acak untuk menjadi pemimpin barisan, dan siswa yang ditunjuk tersebut harus melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, selain itu dalam mengikuti gerakan pada saat latihan baris berbaris semua anggota harus melakukannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Kegiatan Latihan PBB juga dapat membentuk sikap terampil siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa menyatakan bahwa:

“Sikap terampil juga ditanamkan dalam kegiatan latihan PBB, karena semua anggota Kopassuswa harus mempunyai sikap terampil karena pada saat latihan PBB semua anggota Kopassuswa harus terampil dalam menirukan setiap gerakan atau aba-aba yang diberikan oleh pelatih karena jika tidak terampil dalam menirukan setiap gerakan atau aba-aba yang diberikan oleh pelatih, maka anggota tersebut akan mendapatkan hukuman.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan hal itu Khanif selaku anggota yang aktif dalam kegiatan Kopassuswa juga menambahkan bahwa:

“Dalam kegiatan latihan PBB juga ditanamkan sikap terampil mbak, karena semua siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa dituntut untuk menjadi siswa yang terampil dalam hal apapun, seperti contoh penanamannya dilakukan pada saat pemberian materi dan latihan fisik atau PBB, disitu semua anggota Kopassuswa harus terampil dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan, baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam menirukan setiap gerakan atau melaksanakan aba-aba yang diberikan oleh pelatih.” (W/I.5/18 Maret 2016)

Pada saat melakukan observasi pada kegiatan PBB, pada saat siswa melakukan kegiatan tersebut semua peserta latihan PBB dituntut untuk terampil dalam melakukan setiap gerakan atau aba-aba yang diberikan oleh pelatih. Hal itu terlihat pada siswa yang mengikuti latihan tersebut melakukannya dengan konsentrasi. (O/25 Maret 2016) Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan PBB juga dapat melatih sikap terampil yaitu dengan cara siswa

dituntut untuk terampil dalam mengikuti setiap gerakan atau aba-aba pada saat melaksanakan latihan PBB.

Kegiatan Latihan PBB juga dapat membentuk sikap kerjasama antar anggota Kopassuswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Sikap kerjasama disini sangat dibutuhkan, sehingga disini semua anggota juga dilatih untuk melakukan kerjasama dengan baik, Dalam pembentukan sikap kerjasama ini dapat dilakukan melalui kegiatan Pelatihan Baris Berbaris dimana dalam Pelatihan PBB semua anggota yang mengikuti PBB harus kompak, dan kekompakan tersebut bisa terbentuk melalui kerjasama yang baik antar semua anggota, sehingga dalam PBB ini sikap kerjasama sangatlah dibutuhkan.”(W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian Liwanto sebagai anggota yang aktif dalam Kopassuswa juga menambahkan bahwa:

“Penanaman sikap kerja sama dalam kegiatan pelatihan PBB ini dilakukan pada saat latihan baris berbaris yaitu antar anggota harus mempunyai sikap kompak dan kerja sama yang baik khususnya pada saat melakukan setiap gerakan mereka harus kompak dan seragam.” (W/I.2/18 Maret 2016)

Kemudian pada saat peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan PBB berlangsung, penanaman sikap kerjasama terlihat pada kekompakan siswa dalam melakukan setiap gerakan dan aba-aba yang diberikan pelatih.(O/25 Maret 2016) jadi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap kerjasama melalui kegiatan PBB dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap kompak dalam melakukan setiap gerakan atau aba-aba yang diberikan oleh pelatih.

Kegiatan Latihan PBB dapat membentuk percaya diri anggota Kopassuswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Penanaman percaya diri pada saat kegiatan PBB yaitu dilakukan pada saat latihan baris berbaris itu pelatih menunjuk salah satu anggota dalam barisan secara acak maju ke depan untuk menjadi pemimpin barisan dan menyiapkannya, nah disini kan siswa dilatih untuk tampil percaya diri dengan berdiri di depan teman-temannya.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Kemudian Liswanto selaku ketua dari Kopassuswa juga menambahkan bahwa:

“Pada saat kegiatan PBB, disini percaya dirinya juga dilatih mbak, seperti pada saat pelatih menunjuk secara acak anggota barisan untuk menjadi pemimpin barisan, maka anggota yang ditunjuk tersebut harus mau dan bersedia maju di depan temannya untuk memimpin dan memberikan aba-aba.” (W/I.2/18 Maret 2016)

Pada saat melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa peserta yang mengikuti latihan PBB mempunyai sikap percaya diri yang tinggi, hal itu bisa dilihat dari sikap mereka pada saat ditunjuk untuk maju ke depan dan menjadi pemimpin barisan, mereka selalu antusias dalam melakukan hal tersebut.(O/25 Maret 2016) Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan PBB juga dapat melatih sikap percaya diri yaitu dengan cara melatih anggota Kopassuswa untuk menjadi seorang pemimpin regu atau barisan.Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan PBB yang ada dalam ekstrakurikuler Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, terampil, kerjasama dan percaya diri.

Latihan Gabungan (Latgab) adalah latihan gabungan yang dilakukan dari perwakilan dua sekolah SMKN yang ada di wilayah Kediri.Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah melatih kerjasama antar anggota serta melatih kedisiplinan, fisik dan mental siswa yang ikut dalam latihan gabungan tersebut.Kegiatan ini biasanya diisi dengan pelatihan baris berbaris dan naik gunung atau bukit.Kegiatan latgab dilakukan setiap dua atau tiga bulan sekali dan dilakukan pada hari Minggu. Adapun sikap kepemimpinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan latihan gabungan (Latgab) yaituKegiatan Latihan Gabungan (Latgab) dapat membentuk percaya diri anggota Kopassuswa Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Penanaman sikap disiplin juga ditanamkan dalam kegiatan latgab mbak, penerapannya yaitu pada saat latgab itu ada kegiatan materi ada juga kegiatan di lapangan, dan pesertanya pun berasal dari gabungan dua sekolah yang berbeda, nah disitu siswa dilatih untuk selalu disiplin dalam melakukan setiap kegiatan, khususnya disiplin dalam waktu dan sikap.”(W/I.1/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan penanaman sikap disiplin pada kegiatan Latgab Khanif selaku anggota yang aktif dalam

kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa menambahkan bahwa:

“Iya mbak, dalam latgab juga ditanamkan sikap disiplin, yaitu ketika latihan peserta harus datang tepat waktu dengan atribut yang lengkap, dan jika tidak ada yang tidak disiplin akan dikenakan sanksi.” (W/I.5/18 Maret 2016)

Kemudian Adam selaku anggota yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa menegaskan bahwa:

“Iya mbak, sikap disiplin juga dilatih pada saat kegiatan latgab, karena semua siswa yang menjadi peserta latgab harus disiplin dalam melakukan hal apapun seperti disiplin pada saat bertindak dan disiplin waktu/ tepat waktu, dan jika kita tidak disiplin akan dikenakan sanksi atau hukuman. (W/I.4/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan latihan gabungan (Latgab) juga dapat membentuk sikap disiplin yaitu dengan cara penerapan disiplin waktu dalam setiap melakukan kegiatan dan pemberian hukuman jika ada yang melanggar peraturan.

Kegiatan Latihan Gabungan (Latgab) juga dapat membentuk sikap kerjasama antar anggota Kopassuswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Penanaman sikap kerjasama juga ditanamkan pada saat kegiatan latgab yaitu biasanya siswa gabung siswa lain yang berasal dari sekolah lain. Kemudian disitu mereka dibentuk menjadi kelompok-kelompok gabungan, nah disini siswa dituntut untuk saling kerjasama antar kelompok meskipun berbeda sekolah.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan latihan gabungan (Latgab) juga dapat membentuk sikap kerjasama yaitu dengan cara siswa dilatih untuk mempunyai sikap kerjasama dengan dibentuk menjadi kelompok. Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan gabungan (Latgab) yang ada dalam ekstrakurikuler Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin dan sikap kerjasama dalam diri siswa.

Penempuhan bedge Kopassuswa adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih sikap disiplin, bertanggung jawab, kreatif siswa dan memberi tanda pengenalan sebagai anggota Kopassuswa serta meningkatkan kekompakan antar anggota dan antar

pengurus. Kegiatan ini berisi pemberian materi kepada peserta tentang arti atau lambang bedge Kopassuswa, kemudian disini peserta juga diwajibkan untuk menghafalkan lambang tersebut. Selain pemberian materi juga disini diadakan jelajah. Adapun sikap kepemimpinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan Penempuhan Bedge Kopassuswa yaitu :

Kegiatan Penempuhan bedge Kopassuswa dapat membentuk disiplin anggota Kopassuswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Penanaman sikap disiplin juga ditanamkan dalam kegiatan penempuhan bedge mbak, karena di dalam kegiatan itu siswa dituntut untuk menjadi lebih disiplin karena dia akan menempuh bedge yang artinya untuk mendapatkan bedge tersebut siswa harus mendapatkannya dengan perjuangan dan tantangan. Jadi disitu siswa harus lebih disiplin dalam melakukan kegiatan tersebut.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan hal tersebut Arikh selaku anggota yang aktif dalam kegiatan tersebut mengungkapkan bahwa:

“Dalam penempuhan bedge, peserta juga dituntut untuk menjadi lebih disiplin lagi, karena kita disitu ingin menempuh bedge, dan kita yang sudah membawa bedge tersebut juga harus membawanya baik Kopassuswa, dimana Kopassuswa itu anggotanya harus mempunyai disiplin yang tinggi. (W/I.3/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan Penempuhan bedge juga dapat membentuk sikap disiplin yaitu dengan cara penerapan disiplin dalam setiap melakukan kegiatan yang ditempuh untuk mendapatkan bedge tersebut.

Kegiatan Penempuhan bedge juga ditanamkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa sesuai dengan tujuan dari diadakannya kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwasanya:

“Penanaman sikap tanggung jawab dalam kegiatan penempuhan ini memang sangat kuat, karena siswa yang ikut dalam kegiatan ini dituntut untuk tanggung jawab dalam melaksanakan perintah dan tugas yang diberikan.” (W/I.3/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan Penempuhan bedge juga dapat membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan cara melatih siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam

setiap melaksanakan tugas yang diberikan. Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Penempuhan bedge yang ada dalam ekstrakurikuler Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Bina fisik dan mental (Bifistal) adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota Kopassuswa dengan tujuan untuk melatih sikap disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan melatih fisik dan mental siswa serta meningkatkan kualitas dan kuantitas taruna pada khususnya dan anggota pada umumnya. Kegiatan Bifistal berisi pembinaan fisik dan mental siswa dan praktek dilapangan dan menginap satu malam dan ada pemberian materi juga. Selain itu disini juga ada kegiatan jelajah malamnya dengan tujuan untuk melatih mental siswa.

Kegiatan Bina Fisik dan mental (Bifistal) juga ditanamkan sikap kedisiplinan, karena sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk membentuk sikap kedisiplinan, tanggung jawab, fisik dan mental anggota Kopassuswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler Kopassuswa yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan Bifistal juga ditanamkan sikap kedisiplinan mbak, bahkan pada saat melakukan kegiatan ini siswa dituntut untuk mempunyai disiplin yang tinggi.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan Bifistal, peneliti juga melakukan observasi dilapangan yaitu pada saat kegiatan itu berlangsung semua anggota melakukan dengan disiplin dan tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatannya, karena jika ada yang tidak disiplin akan diberikan hukuman. (O/27 Maret 2016) Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan bina fisik dan mental (Bifistal) juga dapat membentuk sikap disiplin yaitu dengan cara penerapan disiplin waktu dalam setiap melakukan kegiatan dan pemberian hukuman jika ada yang melanggar peraturan.

Kegiatan Bifistal juga ditanamkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa sesuai dengan tujuan dari diadakannya kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Soju selaku Pembina ekstrakurikuler KOPASSUSWA yang menyatakan bahwasanya:

“Selain sikap disiplin, sikap tanggung jawab juga ditanamkan dalam kegiatan BIFISTAL mbak, karena siswa disini juga dilatih untuk bisa bertanggung jawab apabila diberikan tugas.” (W/I.1/18 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan bina fisik dan mental (Bifistal) juga dapat membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan cara siswa dilatih untuk bersikap tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan.

Jadi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bina Fisik dan Mental (Bifistal) yang ada dalam ekstrakurikuler Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler KOPASSUSWA yang digunakan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu: Kegiatan Penerimaan dan pelantikan Anggota Baru (PAB) dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan terampil. Kegiatan Materi rutin Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur dan kerjasama. Kegiatan Latihan Lapangan Rutin dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, terampil dan percaya diri. Kegiatan Latihan PBB (Pelatihan Baris Berbaris) dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, terampil, kerjasama dan percaya diri. Kegiatan Latgab (Latihan Gabungan) dapat membentuk sikap disiplin dan sikap kerjasama dalam diri siswa. Kegiatan Penempuhan Badge Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan Bina fisik dan mental (Bifistal) dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Sikap yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab seperti pada saat diberikan tugas pada setiap hari Senin untuk menyiapkan upacara dan menertibkan siswa pada saat upacara berlangsung. Anggota Kopassuswa tidak perlu menunggu perintah untuk melaksanakan tugasnya. Sikap yang ditunjukkan oleh anggota Kopassuswa ini merupakan hasil dari sebuah proses belajar pada saat kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa. Berdasarkan teori yang digunakan yakni teori belajar sosial menurut Albert Bandura (dalam Syah, 2009:111), ada empat tahapan dalam belajar sosial yaitu Attensional, Retensional, Pembentukan Perilaku dan Motivasional. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan:

Tahap attensional yaitu seseorang harus menaruh perhatian supaya dapat belajar melalui pengamatan. Hal ini tidak hanya terjadi pada saat latihan rutin karena pada dasarnya proses attensional ini merupakan proses memperhatikan tingkah laku suatu objek oleh peserta didik atau proses percontohan (*modelling*) kepada peserta

didik. Misalnya pada saat latihan menjadi pemimpin dalam menyiapkan upacara. Awalnya, pelatih memberi contoh mengenai bagaimana cara berjalan yang baik dan menyiapkan upacara yang baik yang benar dengan cara memberikan aba-aba yang keras dan tegas kepada peserta upacara, dan sebagainya. Saat pelatih memberikan contoh, anggota Kopassuswa memperhatikan apa yang dilakukan oleh pelatih. Berkaitan dengan hal tersebut, pelatih kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa bertindak sebagai model. Proses *modelling* atau percontohan bisa juga dilakukan dengan memperhatikan individu selain pelatih Kopassuswa, maksudnya anggota Kopassuswa tidak hanya melihat contoh yang diperagakan oleh pelatih Kopassuswa melainkan bisa juga belajar dari pengalaman waktu dulu entah itu pada saat masih berda di bangku SMP atau di tempat lain tentang bagaimana caranya untuk menjadi seorang pemimpin upacara yang baik.

Tahap selanjutnya yaitu Tahap Retensional yaitu agar dapat meniru perilaku suatu model seorang peserta didik harus mengingat perilaku tersebut. Apa yang dilihat atau yang diperhatikan oleh anggota Kopassuswa akan disimpan dalam ingatan atau memori otak agar suatu saat nanti mampu melakukan seperti apa yang dicontohkan oleh pelatih bahkan mungkin lebih baik.

Tahap ketiga adalah pembentukan perilaku yaitu suatu proses pembelajaran dengan memberikan latihan untuk membantu peserta didik menguasai materi yang telah diberikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa, pelatih telah memberikan contoh mengenai cara sikap untuk menjadi seorang pemimpin upacara dan menyiapkan upacara dengan baik dan anggota Kopassuswa telah menyimpan apa yang telah dicontohkan oleh pelatih Kopassuswa tersebut dalam memori otak. Dalam tahap ini terjadi sebuah proses berfikir dalam diri peserta didik, apakah hal tersebut baik atau tidak untuk dilakukan. Setelah melalui proses berfikir, anggota Kopassuswa menunjukkan hasil pemikirannya dalam sebuah tindakan yang menurutnya paling baik dilakukan untuk menjadi seorang pemimpin dan menyiapkan upacara bendera dengan baik. Selain itu dalam tahap ini juga bisa dilakukan melalui proses pelatihan pembiasaan sikap yang dilakukan oleh pelatih Kopassuswa kepada anggota Kopassuswa, sehingga perilaku anggota Kopassuswa akan terbentuk melalui proses pelatihan pembiasaan sikap tersebut.

Tahap yang terakhir adalah tahap motivasional yaitu suatu cara agar dapat mendorong kinerja dan mempertahankan tetap dilakukannya keterampilan yang baru diperoleh dengan memberikan penguatan oleh pelatih Kopassuswa kepada anggota Kopassuswa. Dimana pada tahap ini diadakan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Bila peserta didik telah melaksanakan tugasnya dengan baik maka

pelatih atau pembina berhak memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan berupa pujian, tujuannya agar peserta didik mampu mempertahankan prestasi yang baru ditampilkannya tersebut. Akan tetapi apabila peserta didik yang ditunjuk untuk melakukan tugasnya yaitu menjadi seorang pemimpin dan menyiapkan upacara belum melaksanakan tugasnya dengan baik atau masih terdapat kekurangan, maka pelatih maupun pembina tidak boleh memarahinya melainkan harus memberikan motivasi agar suatu saat nanti bisa memperbaiki kesalahannya dan melaksanakan tugas dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan analisis menggunakan teori belajar Albert Bandura, proses belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa dapat melatih dan mengembangkan sikap kepemimpinan siswa dan semua itu dilakukan melalui belajar sosial. Penelitian ini membuktikan bahwa teori tersebut terbukti pada kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa di SMKN 1 Kediri, bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa dimana dalam sikap kepemimpinan siswa dapat dimunculkan dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan percaya diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler KOPASSUSWA dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMKN 1 Kediri sudah dilakukan dengan cukup efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa yang digunakan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu Kegiatan Penerimaan dan pelantikan Anggota Baru (PAB) dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan terampil. Kegiatan Materi rutin Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur dan kerjasama. Kegiatan Latihan Lapangan Rutin dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, terampil dan percaya diri. Kegiatan Latihan PBB (Pelatihan Baris Berbaris) dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, terampil, kerjasama dan percaya diri. Kegiatan Latgab (Latihan Gabungan) dapat membentuk sikap disiplin dan sikap kerjasama dalam diri siswa. Kegiatan Penempuhan Badge Kopassuswa dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan Bina fisik dan mental (Bifistal) dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut adalah Siswa hendaknya selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa karena dalam kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa banyak bentuk-bentuk kegiatan yang mampu membentuk sikap kepemimpinan siswa sehingga siswa menjadi lebih mempunyai sikap kepemimpinan yang baik. Kemudian mengingat pentingnya sikap kepemimpinan bagi diri siswa maka diharapkan kegiatan ekstrakurikuler Kopassuswa di SMKN 1 Kediri tidak hanya menjadi ekstrakurikuler pilihan akan tetapi dapat menjadi ekstrakurikuler wajib bagi anak-anak kelas X dengan tujuan agar mereka memiliki bekal sikap kepemimpinan yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Wahdjosumidjo. 1948. *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.:
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Umar, Ali. 2014. "Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis Smp Bakti Mulya 400 Jakarta". Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Safitri, Nunik Dwi. 2013. "Penanaman Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Islah, Rufadi. 2012. *Jiwa kepemimpinan*, (Online) (<http://rufadi.blogspot.co.id/2012/02/jiwa-kepemimpinan.html>), diakses pada tanggal 23 November 2015).